

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

H.Syamsul Bahri Surbakti, Windy Aginta

Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Pd.Bulan Medan
ariamasdianapsb1985@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, Laba/ rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap Lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015, 2016 dan 2017. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan ICMD tahun 2015-2017. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Model*), dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Keywords: *Solvabilitas; Laba/ Rugi; Audit Delay*

1. Pendahuluan

Perusahaan go public saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula membutuhkan informasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Sehingga dalam penyampaian laporan keuangan diharuskan adanya ketepatan waktu agar terhindar dari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang berdampak kepada para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia pada saat itu. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Pemilihan Kantor Akuntan Publik menjadi faktor dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga banyak perusahaan yang memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Perusahaan Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 saham dengan tingkat likuiditas paling tinggi dalam Bursa Efek Indonesia. Berikut dipaparkan data berdasarkan empat perusahaan tahun 2015

Tabel 1. Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/ Rugi Perusahaan dan Ukuran KAP tahun 2015

KODE SAHAM	TGL SELESAI AUDIT	TA	LIA	LR	KAP
ASII	25-Feb-16 (57 hari)	245.435	119.902	15.613	PWC (BIG FOUR)
AUTO	20-Feb-16 (52 hari)	14.339.110	4.195.684	322.701	PWC (BIG FOUR)
BOLT	07-Mar-16 (67 hari)	918.617	158.088	97.680	Kokasih&Rekan (NON BIG FOUR)
BRAM	22-Mar-16 (82 hari)	291.834	108.900	12.573	Deloitte (BIG FOUR)

Sumber: data diolah

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa Ukuran perusahaan pada perusahaan Astra Otopatis Tbk memiliki total aset, Total hutang dan Laba yang besar sehingga memungkinkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun untuk variabel ukuran KAP yang menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four dan tidak menggunakan KAP Big Four memiliki perbedaan yang signifikan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan perusahaan Indo Kordsa Tbk (BRAM) yang diaudit oleh KAP Big Four yang memiliki keterlambatan yang sangat signifikan, sedangkan BRAM memiliki ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/ rugi perusahaan yang tidak begitu besar. Sedangkan KAP tersebut merupakan KAP BIG FOUR. Hal ini membuktikan bahwa, ukuran KAP tidak menjamin adanya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Sedangkan berdasarkan ketentuan BAPEPAM, Audit delay yang melewati batas waktu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Penelitian dengan tema audit delay, sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/ rugi perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay [1]. Hal ini dikarenakan KAP Big Four ataupun Non Big Four tetap memberikan pelayanan yang terbaik. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay dan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay [2].

Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/ rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan auditnya. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam, hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti atau perbedaan periode pengamatan, sehingga terkandung dalam laporan keuangan masih memberikan ruang untuk dilakukan penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/ rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, Laba/ rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap Lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015, 2016 dan 2017.

2. Kajian Pustaka

Audit adalah :“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta

catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”[3].

Ketetapan waktu penyajian laporan keuangan (*time lines*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan berdasarkan peraturan pasar modal *No. KEP 80 / PM/1996* mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada Bapepam selambat lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Untuk melihat lamanya waktu penyelesaian audit dapat ditinjau dari tahun penyelesaian laporan keuangan perusahaan (tahun tutup buku) dengan tanggal dari laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan. Sehingga dapat ditemukan selisih antara jumlah hari dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin banyak perbedaan jumlah hari, maka dapat dikatakan lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang di audit.

Salah satu penyebab *audit delay* adalah adanya standar yang mengharuskan para auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dari pengertian ini dijelaskan lebih lanjut bahwa audit merupakan proses yang terencana, audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai dan konsep yang digunakan auditor adalah konsep materialitas. Pemenuhan standar audit ini dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan [4].

Terkait dengan lamanya waktu penyelesaian audit. Semakin besar perusahaan, maka akan melaporkan dengan lebih cepat karena perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi. Perusahaan besar selalu berusaha untuk mengurangi penundaan audit.

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas sangat mempengaruhi keputusan investor. Dilihat dari semakin tingginya rasio solvabilitas maka, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Dalam perusahaan, Laporan keuangan laba/ rugi dapat menggambarkan suatu kinerja yang dicapai perusahaan berdasarkan jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk satu periode waktu tertentu.

Perusahaan yang memperoleh laba yang merupakan berita baik, perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dari pada perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek. [5]

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik [6].

Perusahaan akan cenderung memilih KAP besar yang sudah memiliki reputasi. KAP besar seperti kelompok KAP *Big Four* dinilai lebih mampu untuk menjaga objektivitas dan sikap independensi auditornya karena pengalaman yang sudah dimiliki. Dengan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar, mereka berusaha untuk tetap menjaga reputasi tersebut.

Berikut ini merupakan KAP *Big Four*.

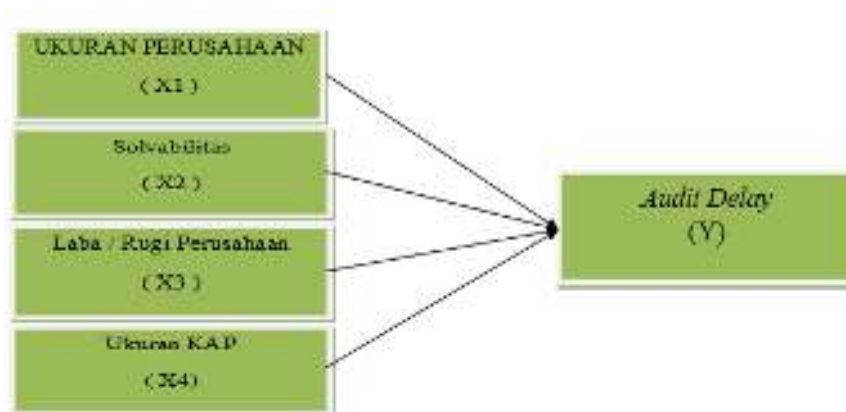
Tabel 2. KAP *Big Four*

No	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Tanudiredja Wibsana & Rekan PWC (Pricewater house Coopers)	Gedung PricewaterhouseCoopers Jl. H.R. Rasuna Said X-7 No.6 Jakarta 12940.
2.	KAP Osman Bing Satrio Deloitte Touche Tohmatsu	The Plaza Office Tower Lantai 32 Jl. M. H. Thamrin kav 28-30 Jakarta Pusat 10350.
3.	KAP Purwantono, Suherman & Surja Ernst & Young	Indonesia Stock Exchange Building tower 2,7 Th floor. Jl.Jend.Sudirman kav 52-53. Jakarta 12190.
4.	KAP Siddharta & Widjaja KPMG	Wisma GKBI lantai 33 Jl. Jend Sudirman Kav. 28 Jakarta 10210.

Sumber : Data Diolah

Besarnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang di hasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Berikut ini merupakan KAP *Big Four*.

Besarnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
2. Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*
3. Diduga Laba/ rugi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. Diduga Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang berjumlah 45 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini 21 Perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di BEI dalam tiga tahun berturut-turut.
2. Perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang aktif menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 3 tahun.
3. Perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ-45 menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang menyampaikan data secara lengkap berturut-turut selama periode pengamatan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.

Metode Analisa data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinear, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa uji hipotesis secara simultan, dan uji hipotesis secara parsial. Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

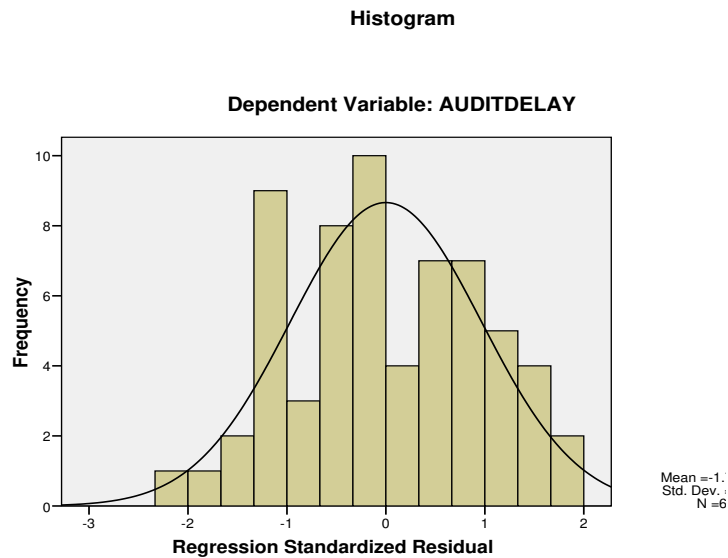
Y	: Audit Delay
β_0	: Konstanta
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Solvabilitas
X_3	: Laba/ Rugi Perusahaan
X_4	: Ukuran KAP
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
e	: Variabel pengganggu (error)

4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

4.1. Uji Normalitas

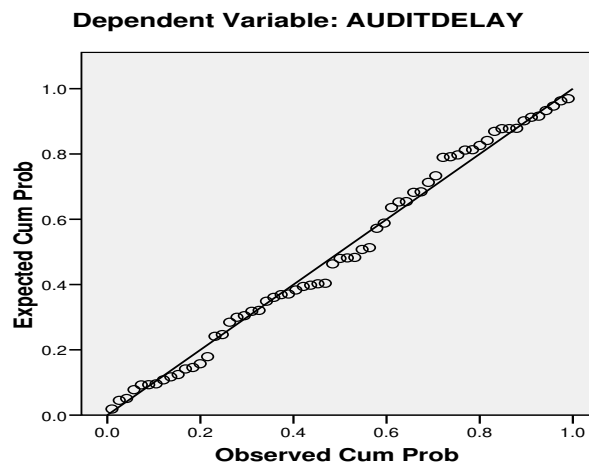
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik normalitas data dapat dilihat melalui grafik histogram. Jika distribusi data tidak mengikuti kurva berbentuk lonceng namun distribusi data condong (*skewnees*) ke kiri berarti data tersebut tidak normal, sedangkan jika distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng berarti data tersebut telah normal. Hasil grafik histogram, dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram

Untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui analisis grafik normal P-Plot seperti gambar 3 sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

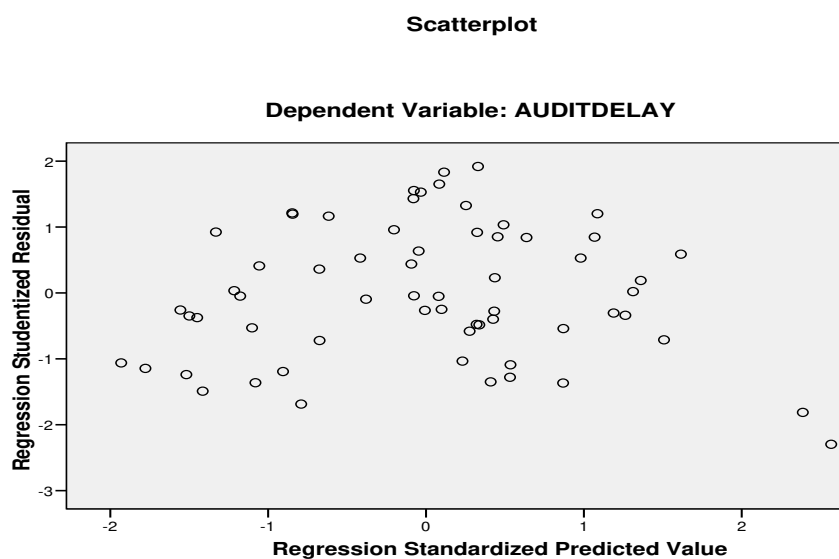
Coefficients(a)					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	VIF
1	(Constant)	80,310	6,976		,000
	UK.PER	-3,25E-005	,000	-,049	,691
	SOL	-40,226	11,598	-,430	,001
	LABARUGI	2,727	4,385	,076	,536
	UK.KAP	-4,238	4,305	-,124	,329

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diantara variable independen tidak terjadi multikolinearitas. Ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 sehingga memberikan hasil bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

4.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dimana metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan studentized residual (SPRESID). Adapun hasil grafik *scatterplot* dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y . Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4. Uji Auto korelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengolahan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430(a)	,185	,128	16,172	1,424

a Predictors: (Constant), UK.KAP, UK.PER, LABARUGI, SOL

b Dependent Variable: AUDITDELAY

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,424 dengan jumlah sampel 21 (n=21) dan jumlah variable independen 4 (K=4), maka didapat nilai $dL = 0,9272$ dan $dU = 1,8116$ maka $4 - 1,8116 = 2,1884$. Sehingga $1,4116 < 1,424 < 2,1884$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi atau H_0 diterima.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji F secara simultan dan uji t secara parsial.

4.5.1. Pengujian Parsial

Tabel 5. Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficients(a)				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	80,310	6,976		11,512	,000
UK.PER	-3,25E-005	,000	-,049	-,400	,691
SOL	-40,226	11,598	-,430	-3,468	,001
LABARUGI	2,727	4,385	,076	,622	,536
UK.KAP	-4,238	4,305	-,124	-,984	,329

a Dependent Variable: AUDITDELAY

Besarnya nilai t tabel untuk n=21 dan probabilitas 0,05 pada uji signifikansi 2 arah sebesar 1,72074. Hasil perhitungan Uji t di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,400 dengan nilai signifikansi 0,691. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,400 < 1,72074$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,691 > 0,005$). Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*.

Variabel Solvabilitas menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,468 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,468 < 1,72074$) dengan nilai signifikansi yang

lebih besar dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,005$). Menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh laba rugi terhadap *audit delay*

Variabel laba rugi menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,622 dengan nilai signifikansi 0,536. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,622 < 1,72074$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,536 > 0,005$). Menunjukkan bahwa variabel laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Variabel ukuran KAP menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,984 dengan nilai signifikansi 0,329. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,984 < 1,72074$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,329 > 0,005$). Menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.5.2. Pengujian Simultan

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, labarugi dan ukuran KAP) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*audit delay*) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3390,052	4	847,513	3,241	,018(a)
	Residual	14906,932	57	261,525		
	Total	18296,984	61			

a Predictors: (Constant), UK.KAP, UK.PER, LABARUGI, SOL

b Dependent Variable: AUDITDELAY

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,241 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,84 dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 57$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya lamanya penyelesaian audit sebagai tolak ukur dalam keberhasilan di suatu perusahaan. Sehingga semakin besar perusahaan, semakin besar laba/ rugi, semakin mampu perusahaan untuk melunasi hutangnya dan semakin berkualitas nya Kantor Akuntan Publik. Maka semakin menjamin bahwa dalam penyelesaian laporan audit akan menjadi lama atau singkat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Referensi

- [1] Ningrum, Endang Dwi. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Novit, Febrina Lourentya. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Sukrisno Agoes, 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. November. Vol. 9 No.1 Hal 1-96. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- [6] Kartika, Andi, 2011, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152-171, Vol.3, No.2, ISSN : 1979-4878..